AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v3i1.2657

HUBUNGAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK MESIN DI SMK NEGERI 1 SUMATERA BARAT

The Relationship Between Industrial Work Practices and Work Readiness of Students in the Mechanical Engineering Program at SMK Negeri 1 West Sumatra

Wahyu Pratama[1], Nelvi Erizon[2], Waskito[3], Zainal Abadi[4]
Universitas Negeri Padang
wahyuprtm0809@gmail.com; nelvi_erizon@yahoo.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 15, 2024	Jan 20, 2024	Jan 24, 2024	Jan 27, 2024

Abstract

The problem in this study is the implementation of industrial work practices that have not been maximally implemented, this is evidenced by observations that it is found that students are not placed in accordance with their majors at school so that the implementation of industrial work practices does not run as it should and the learning and experience gained is not optimal. This study aims to measure how much relationship there is from industrial work practices with student work readiness. The research used is quantitative research which is correlational in nature where the sampling uses cluster random sampling technique with a total sample of 52 students consisting of 3 departments, namely Machining Engineering (TP), Welding Engineering (TLAS), Industrial Mechanical Engineering (TMI). The method used is associative quantitative research where data collection uses questionnaires and documentation. The results of this study indicate that there is a positive relationship between the value of industrial work practice (PRAKERIN) and student work readiness, which is 4.66% and the remaining 95.34% is related to other factors not examined. Thus this study shows that industrial work practices have an influence on students' work readiness to enter the industrial world. This is evidenced by the research results which have a positive value.

Keywords *: PRAKERIN, Value, Job Readiness, Vocational School*

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan praktik kerja industri yang belum maksimal dilaksanakan, hal ini dibuktikan melalui observasi bahwa didapatkan adanya siswa tidak ditempatkan sesuai dengan jurusanya di sekolah sehingga pelaksanaan praktik kerja industri tidak berjalan sebagaimana harusnya dan pembelajaran serta pengalaman yang didapatkan tidak maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar hubungan yang terdapat dari praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional dimana dalam pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling dengan jumlah sampel 52 siswa yang terdiri dari 3 jurusan, yaitu jurusan Teknik Pemesinan (TP), Teknik Pengelasan (TLAS), Teknik Mekanik Industri(TMI). Metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif asosiatif dimana pengambilan data menggunakan Kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Nilai praktik kerja industri (PRAKERIN) dengan kesiapan kerja siswa yaitu sebesar 4,66% dan sisanya sebesar 95,34% berhubungan dengan faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian penelitian ini menunjukan bahwa praktik kerja industri memiliki pengaruh dalam kesiapan kerja siswa untuk memasuki dunia industri. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang memiliki nilai positif.

Kata Kunci : PRAKERIN, Nilai, Kesiapan Kerja, SMK

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas, tangguh, dan terampil serta sebagai syarat mutlak untuk memasuki dunia kerja. Semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan semakin menambah persaingan di era globalisasi. Pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang siap untuk bekerja salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan berusaha menyiapkan tenaga kerja yang siap pakai sehingga mampu mengembangkan kinerja ketika nanti mereka terjun ke dunia kerja, baik bekerja secara mandiri maupun dengan cara mengisi lowongan pekerjaan yang tersedia. Seperti yang dijelaskan dalam UU RI NO.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menegah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai misi menciptakan tenaga kerja terampil sesuai dengan bidang keahlian tertentu. Standar kompetensi lulusan SMK salah satunya adalah menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja (Depdiknas, 2013). Penekanan pendidikan kejuruan di tunjukkan untuk lulusannya, supaya memiliki kesiapan kerja pada bidang pekerjaan tertentu.

Kesiapan Kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental dan pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan (Sulistyarini, 2012).

Kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu mencakup pengetahuan, keterampilan dan kesiapan mental yang dimiliki oleh siswa itu sendiri sesuai dengan kompetensi keahliannya masing- masing. Sedangkan faktor eksternal yaitu mencakup dari luar diri siswa, meliputi peran sarana dan prasarana sekolah, keluarga, masyarakat, informasi dunia kerja, serta pengalaman kerja. Jadi kesiapan kerja merupakan suatu keadaan yang menunjukkan seseorang itu telah siap untuk menggunakan kemampuannya dalam melaksanakan suatu kegiatan, serta kesiapan kerja diperlukan untuk mencetak calon tenaga kerja yang tangguh dan berkualitas.

Angka pengangguran terbuka di indonesia berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus 2022 lalu, pada tabel 1.

Tabel 1.Tabel Angka Pengangguran Terbuka

No	Satuan Pendidikan	Persentase Jumlah angka Pengangguran
1	SD	3,59%
2	SMP	5,95%
3	SMA	8,57%
4	SMK	9,42%
5	Diploma I/II/III	4,59%
6	Sarjana	4,8%

Sumber:Badan Pusat Statistik(BPS) tahun 2022

Menurut catatan BPS, tingkat pengangguran terbuka pada Agustus 2022 adalah sebesar 5,86%. Rasio itu setara dengan 8,42 juta orang dari 143 juta lebih angkatan kerja Indonesia di periode tersebut.

Dilihat dari jenjang pendidikan,tingkat pengangguran pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada 2022 merupakan yang paling tertinggi dibanding jenjang pendidikan yang lainya yaitu sebanyak 9,42%.

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi kesiapan kerja, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siwa (eksternal). Menurut Dirwanto dalam Mu'ayati (2014) dalam analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan yaitu motivasi belajar, pengalaman praktik, bimbingan vokasional, kondisi ekonomi keluarga, prestasi belajar, informasi pekerjaan, ekspektasi masuk dunia kerja, pengetahuan, tingkat intelegensi, bakat, minat, sikap, nilai – nilai, kepribadian, keadaan fisik, penampilan diri, temperamen, keterampilan, kreativitas, kemandirian, dan kedisiplinan.

Salah satu faktor diatas yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah pengalaman Praktik Kerja Industri. Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar yang terjadi akibat dari sebuah pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama waktu tertentu (Sulistyarini, 2012). Sedangkan Praktik Kerja Industri adalah bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa di dunia kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan Sistem Ganda.

Program praktik kerja industri disusun bersama antara Sekolah Menengah Kejuruan dan Industri yang dilaksanakan di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) dalam rangka memenuhi kebutuhan siswa dan kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan SMK (Depdiknas,2008). Dengan demikian pengalaman praktik kerja industri merupakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari praktik langsung di dunia kerja dalam kurun waktu tertentu dan pengalaman yang didapat sebagai bekal dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi tuntutan dunia kerja.

Seperti yang diungkapkan oleh Noviana (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja yang menyatakan bahwa pengalaman yang diperoleh pada saat melakukan praktik kerja industri akan mempercepat transisi siswa dari sekolah ke dunia industri, selain mempelajari cara mendapatkan pekerjaan juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minat. Oleh karena itu, bakat dan minat akan mendorong individu untuk memusatkan perhatian dan meningkatkan aktivitas mental dan kegiatan yang sesuai dengan minatnya. Dengan adanya Praktik Kerja Industri siswa dapat melatih keterampilan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah didapat di sekolah sehingga menumbuhkan kepercayaan diri untuk siap bekerja setelah lulus dari SMK. Pada saat siswa melaksanakan Praktik Kerja Industri, siswa dituntut untuk bersungguh dalam melakukan suatu pekerjaan agar mempunyai pengalaman yang dapat bermanfaat di kemudian hari.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional dimana dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan jumlah sampel 52 siswa yang terdiri dari 3 jurusan, yaitujurusan Teknik Pemesinan (TP), Teknik Pengelasan (TLAS), Teknik Mekanik Industri(TMI). Metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif asosiatif dimana pengambilan data menggunakan Kuesioner dan dokumentasi. Pada penelitian ini istrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Uji coba instrument dalam penelitian ini terdiri dari 2 yaitu uji validitas dan uji reabilitas. Setelah data hasil penelitian dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji persyaratan analisis data, dan uji hipotesis.

HASIL. DAN PEMBAHASAN

Uji instrumen merupakan salah satu tahapan penelitian yang harus dilakukan untuk menguji instrumen atau alat penelitian. Uji instrumenterdiri dari dua yaitu, uji validitas dan uji reliabilitas. Tujuan dari ujiinstrumen ini yaitu menguji kevalidan dan keandalan dari instrumen yang digunakan sebelum instrumen tersebut digunakan sebagai bahan pengambilan data untuk dilkuknya penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah intrumen yang di adopsi dari penelitian sebelumnya, dimana telah dilakukan modifikasi dan selanjutnya akan di uji kembali oleh peneliti. Uji instrumen yang akan dilakukan yaitu uji validitasdan uji reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya itempernyataan dalam angket tersebut. Uji validitas menggunakan rumus *product moment* dimana kriteria uji validitas berupa, item dikatakan validjika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikansi < 0,05 dan item dikatakan tidak valid jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai signifikansi > 0,05. Sebelumdata diuji kevalidannya, maka data ditabulasi terlebih dahulu sebelum diolah menggunakan bantuan SPSS. (Lampiran 4, 5,6).

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen minat belajar dengan jumah 30 item soal dimana setelah dilakukanya uji coba instrumendidapatkan hasil 3 soal tidak valid yaitu nomor 7, 17,

dan 28. Item soal yang valid berjumlah 27 yaitu no 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11,12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30 (Lampiran 5). Item soal yang dinyatakan valid kemudian dilakukan uji reliabilitasnya. Item soal yang tidak valid maka tidak di gunakan sebagai instrumen untuk pengambilan data kuesioner yang akan disebar. Item soal yang dinyatakan validkemudian dilakukan uji reliabilitasnya. Item soal yang tidak valid maka tidak di gunakan sebagai instrumen untuk pengambilan data kuesioner yang akan disebar.

2. Uji Realibilitas

Setelah angket atau kuesioner diuji validitas, angket tersebut kemudian diuji reliabilitasnya. Uji reliabilitas dilakukan dengan SPSS. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Reliabelitas Angket kesiapan kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,943	30

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa uji reliabilitas soal sebesar 0,943. Nilai *cronbach's alpha* tersebut diinterprestasikan dengan$r11 > r_{tabel}$. Karena 0,943 > 0,600, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasiluji reliabilitas uji coba instrumen dinyatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusinormal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian inimenggunakan uji one-sampel *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Apabila nilai Sig. Uji kolmogorov > α (α=0,05), maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai Sig. Uji kolmogorov-smirnov < α (α=0,05), maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian *one-sample kolmogorov-smornov* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,69144114
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,084
	Negative	-,097
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

Tabel di atas menggambarkan bahwa nilai *asymp.sig.(2-tailed)* 0,20 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian adalah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungn linier yang sempurna atau mendekati sempura. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Apabila nilaitolerance > 0,1 dan VIF < 10, maka pada model regresi tidak terjadimultikolinearitas. Sebaliknya, apabil nilai tolernce < 0,1 dan VIF > 10, makapada model regresi terjadi multikolinearitas. Hasil pengajuan multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	118,927	11,385		10,446	,000		
	X	-,030	,126	-,035	-,241	,810	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

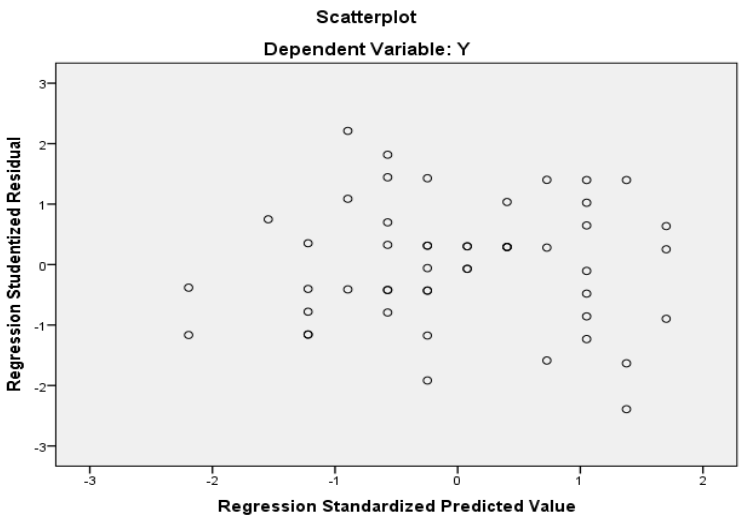
Tabel 4. Analisi Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria
Y	1,00	1,00	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Tabel diatas menunjukan bahwa nilai tolerance > 0.1 danVIF < 10. Secara terperinci dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF variabel kesiapan kerja (Y) adalah 1,00 > 0,1 dan 1,00 < 10. Dengan demikin dapat simpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolineritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksaman varian dari residul pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisits pada penelitian ini melalui 2 cara, yang pertama yaitu melihat dari sebaran pada *sctterplot* dimana jika sebaran data tidak beraturandan tidak menumpuk dalam suatu tempat maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Yang kedua melalui uji Glejser. Apabila koefisien korelasi spearman mempunyai nilai Sig. > 0,05, maka varian residul model regresi adalah homogen atau model regresi terbebasdari heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Glejser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,850	6,605		,886	,380
	X	-,041	,073	-,080	-,558	,579

a. Dependent Variable: ABS_RES

Kedua tabel diatas menggambarkan bahwa hasil uji heterokedastisitas untuk masing-masing variabel independent adalah > 0,05.Hal ini terlihat dari nilai Sig. Pada tabel uji Glejser, variabel kesiapan kerja (Y) adalah 0,579 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari heterokedastisitas.

d. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang digunakan bersifat linear atau tidak. Apabila persamaan regresi bersifat linear, maka dapat dilakukan prediksi dengan bentuk linear. Tapi, apabila persamaan regresi tidak bersifat linear, maka perlu persamaan lain yang lebih sesuai. Apabil nilai signifikan > 0,05, maka data yang digunakanadalah linear. Sebaliknya, jika nilai signifikan < 0,05, maka data yang digunakan adalah tidak linear. Hasil pengujian linieritas pada penelitian inidapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas X dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
k kerja * prakerin	Between Groups	(Combined)	79,609	11	7,237	,997	,467
		Linearity	,431	1	,431	,059	,809
		Deviation from Linearity	79,177	10	7,918	1,091	,393
	Within Groups		275,771	38	7,257		
	Total		355,380	49			

Jika nilai sig.deviation from linearity >0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel x dan variabel y. Jika nilai sig.deviation from linearity <0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel x dan variabel y. Dari data tabel diatas nilai dari sig. Deviation from linearity sebesar 0,393, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel x dan variabel y.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Hipotesis pertama penelitian ini adalah " Nilai Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) berhubungan dengan kesiapan kerja Siswa di SMK Negeri 1 Sumatera Barat". Guna mengetahui apakah variabel kesiapan kerjasiswa (Y) memiliki hubungan dengan nilai praktik kerja industri (PRAKERIN) (X). Maka dilakukan uji t.

Tabel 7. Hasil Uji t Y dengan X

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65,985	7,764		8,499	,000
	prakerin	,564	,087	,682	6,469	,000

a. Dependent Variable: k kerja

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui nilai thitung variabel Kesiapan Kerja siswa (Y) adalah 6,469. Pengambilan keputusan adalah membandingkan thitung dengan ttabel. Nilai ttabel dapat dilihat pada tabel statistika untuk signifikansi 0,05/2 = 0,025 dengan derajat kebebasan df= n-k-1 atau 52-2-1 = 49. Hasil yang diperoleh untuk ttabel adalah 2,00958. Dengan demikian, nilai thitung > ttabel (6,469 >2,0095). Hal ini berarti bahwaHa diterima dan Ho ditolak. Maknanya Nilai praktik kerja industri(PRAKERIN) berhubungan dengan Kesiapan Kerja siswa di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Selanjutnya nilai koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R2) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Koefisien Determinan (R2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,682[a]	,466	,455	1,989

a. Predictors: (Constant), x

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) variabel nilai praktik kerja industri (PRKERIN) dengan minat belajarsiswa yaitu 0,682. Sedangkan, nilai korelsi determinan (R2) adalah 0,466. Artinya sumbangan variabel nilai praktik kerja industri (PRAKERIN) dengan kesiapan kerja siswa adalah 4,66% dan sisanya sebesar 95,34% berhubungan dengan faktor lain yang tidak diteliti.

b. Uji f

Tujuan uji ini adalah " kesiapan kerja siswa secara simultan berhubungan dengan nilai praktik kerja industri (PRAKERIN) di SMK Negeri 1 Sumatera Barat". Guna mengetahui apakah variabel kesiapan kerja siswa secara simultan berhubungan signifikan terhadap nilai praktik kerja industri (PRAKERIN), maka dilakukan uji F.

Tabel 9. Hasil uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	165,526	1	165,526	41,849	,000[b]
	Residual	189,854	48	3,955		
	Total	355,380	49			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x

Pengambilan keputusan adalah membandingkan fhitung dengan ftabel.Ftabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikan 0,05 dengandf 1 = (jumlah variabel-1) = 2 dan df2 = (n-k-1) = 49. Hasil yang diperoleh untuk ftabel adalah 3,19. Dengan demikian, berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai fhitung>ftabel (41,849 > 3.19), sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak. Artinya, Nilai Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) berhubungan dengan kesiapan kerja siswa. Dilihat dari nilai Sig 0.00 < 0,05 menunjukan bahwa setiapvariabel independen secara bersama-sama berhubungan signifikan terhadap X

KESIMPULAN

Berdasarakan penelitian yang peniliti peroleh,maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Pertama, Terdapat hubungan yang positif antara Nilai praktik kerja industri(PRAKERIN) dengan kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Hal ini ditunjukan oleh nilai Sig. < 0,005, yaitu 0,00 <0,05. Selain itu, hasil pengujian hipotesis juga menginformasikan bahwanilai praktik kerja industri (PRAKERIN) memiliki hubungan dengan kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Sumatera Barat, yang ditunjukan oleh nilaithitung > ttabel, yang menggmbarkan bahwa nilai thitung variabel kesiapan kerja (Y) adalah 6,469 > 2,0095 pada tingkat signifikansi 0,05. Kedua, Terdapat hubungan yang positif antara Nilai praktik kerja industri(PRAKERIN) dengan kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Hal ini ditunjukan oleh nilai Sig. <0,05, yaitu 0,00 < 0,05. Selain itu, hasil pengujian hipotesis juga

menginformasikan bahwa nilai praktik kerja industri memiliki hubungan dengan kesiapana kerja siswa di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Hal ini ditunjukan oleh nilai fhitung > ftabel (41,849 > 3.19) pada tingkat signifikan 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek.*jakarta:rineka cipta

Billett, S. (2011). Vocational Education: Purposes, Traditions and Prospects [1 ed.]. *In Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Creswell, Jhon W. (2019). *Research desing pendekatan metode kualitatif,kuantitatif,dan campuran.* Yogyakarta: pusat belajar

Depdiknas. (2011). Pokok – Pokok Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan,Jakarta; Depdiknas.

Dirwanto. (2008). Analisis Faktor – Faktor Yang Menpengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK Ma'rif NU Kasesi Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2007/2008, Tesis:Universitas Sebelas Maret.

Eichhorst, W. & Rinne, U. (2012). A Roadmap to Vocational Education and Training Systems Around the World. Bonn: Iza.

Fitriyanto. (2006). Ketidakpastian memasuki dunia kerja karena pendidikan. Jakarta : Dineka Cipta

Hastuti, Sri Rahayu. (2012). Hubungan Hasil Belajar Produktif dan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) dengan Kesiapan Kerja di Bidang elektronika Siswa SMK kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Audio Vidio di Kabupaten Agam.Tesis. Padang: Program Studi magister, Pendidikan Teknologi dan kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Irawan, Andi. (2015). Pengaruh Bimbingan dan Kesiapan Kerja Terhadap Prestasi Praktik Industri Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Siswa Kelas XI SMK Di Kulon Progo. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro FT Universitas Negeri Yogyakarta.

Iriani dan Soeharto. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kompetensi Keahliaan Jasa Boga SMK N 3 Purworejo.Yogyakarta : Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Volume 22 Nomor 3 Tahun 2015.

Jasman dkk .(2018). Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) pada Mata Diklat Gambar Teknik di Smk Negeri 5 Padang

Jukianto.(2017). Pengaruh Prakerin dan Peran Guru Pembimbing Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Pemasaran SMKNegeri 1 Kota Jambi.Skripsi.Jambi: Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi, PIPS FKIP Unja

Lestari, R.P. (2012). Tahun Ajaran 2011/2012 *Efektifitas Pelaksanaan Prakerin di Sekolah dan Butik pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 Engaran*. (Online), (http://lib.unnes.ac.id/12535/1/5401407005a.pdf, diakses 27 September 2020).

Majid Abdul Wachid. (2013). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Kompetensi TIK Terhadap Kesiapan Kerja Kelas XII SMKN 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2015. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro FT Universitas Negeri Yogyakarta.

Neolaka, Amos. (2014). Metode Penelitian dan Statistik. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Noviana, N. (2014).Pengaruh Hasil belajar mata pelajaran produktif akutansi,Program Praktik Kerja Industry Dan *Self Efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akutansi di SMK Negeri 1 Kendal tahun ajaran 2013/2014.*Economic Education Analysis Journal*, 3(1).

Paturahman, M., Siagian, I., & Chadis. (2019). *Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Akuntansi Keuangan Lembaga Pada Smk Pgri 16 Jakarta. Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 223– 234.

Prawira, Purwa Atmaja. (2014). Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Sasmito, A. P., Kustono, D., & Patmanthara, S. (2015). Kesiapan memasuki dunia usaha/dunia industri (DU/DI) siswa paket keahlian rekayasa perangkat lunak di SMK. Teknologi Dan Kejuruan, 38(1)

Simbolon,N. (2014). Faktor faktor yang mempegaruhi minat belajar peserta didik . *Elementary school journal pgsd fip unimed.1*(2).14-19

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono,d. (2013). Metode penelitian kuantitatif,kualitatif,dan tindakan

Sugoyono. (2017). *Metode pendekatan kualitatif,kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV.ALFABETA

Sulistyarini,E. P. D. (2012). Pengaruh motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian akutansi SMK Negeri 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012, *Kajian Pendidikan Akutansi Indonesia*, 1 (3).